

---

## PENINGKATAN KAPASITAS USAHA MIKRO “DAPUR ARISHA” MELALUI PENGEMBANGAN PRODUKSI, PEMASARAN, DAN DIGITALISASI KEUANGAN DI KABUPATEN GRESIK

Fitra Mardiana\*, Trisa Indrawati, Lily Indah Pratiwi, Andi Iswoyo, Budi Sesariani, M Saiful Hilal

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

fitramardiana@uwp.ac.id

---

### Abstrak

Mitra dalam program ini adalah Ibu Widi Suci Ariani, pemilik usaha mikro Dapur Arisha yang berlokasi di Desa Cagakagung, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Usaha kuliner ini menghasilkan dua produk utama, yaitu minuman teh dan jagung kriwil, dengan skala produksi rumahan dan peralatan sederhana. Tujuan program ini adalah meningkatkan kapasitas usaha dan pendapatan mitra melalui penguatan aspek produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Permasalahan utama mitra meliputi keterbatasan peralatan produksi, variasi produk yang minim, penjualan yang masih terbatas pada pesanan WhatsApp, belum memiliki rombongan untuk penjualan langsung, serta belum melakukan pencatatan keuangan berbasis digital. Solusi yang diterapkan mencakup pengadaan peralatan produksi, pendampingan peningkatan keterampilan, pelatihan penjualan langsung dan pemasaran online, serta penerapan pencatatan transaksi melalui QRIS. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mitra dalam penggunaan peralatan hingga 60%, penambahan variasi produk menjadi 10 jenis, peningkatan kemampuan pemasaran online hingga 40%, serta peningkatan omzet penjualan sebesar 50%. Selain itu, mitra kini memiliki satu unit rombongan angkringan untuk berjualan di Foodcourt Cagakagung dan telah menerapkan pencatatan keuangan berbasis digital. Dampak kegiatan ini tidak hanya meningkatkan daya saing usaha mikro, tetapi juga memperkuat kemandirian perempuan desa dalam berwirausaha secara berkelanjutan. Rekomendasi selanjutnya adalah memperluas jangkauan pasar digital dan memperkuat jejaring kemitraan dengan CSR serta pemerintah desa.

**Kata Kunci** : usaha mikro; angkringan; pemberdayaan; pemasaran online; peningkatan omzet

---

### PENDAHULUAN

Mitra dalam program PPM ini adalah Ibu Widi Suci Ariani pemilik usaha mikro Dapur Arisha yang berlokasi di Dusun Agung RT. 01 RW. 02 Desa Cagakagung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Usaha ini didirikan sejak tahun 2023 namun perkembangannya tidak terlalu signifikan. Produk yang dihasilkan oleh mitra adalah kuliner, saat ini

produknya hanya terdiri dari dua macam, yaitu minuman teh dan jagung kriwil.

Mitra tidak produksi setiap hari, selain karena keterbatasan peralatan, mitra juga tidak bisa menjual secara langsung. Produksi mitra dilakukan di rumah sendiri dan masih sangat sederhana. Saat ini mitra belum memiliki karyawan, produksi

dilakukan sendiri dengan dibantu oleh orang tua. Peralatan yang dimiliki mitra saat ini, antara lain: wajan, panci, kompor, dan mesin sealer gelas. Sebagian besar peralatan tersebut adalah peralatan dapur rumah tangga bukan khusus untuk usaha. Penjualan mitra saat ini hanya melalui online, mitra membuat produk yang dijual, kemudian di foto dan dipasang di status whatsapp. Pembeli yang berminat akan memesan produk tersebut untuk di kirim ke alamat pemesan.



Gambar 1 Mitra sedang memproses sealer gelas

Dengan penjualan semacam ini, mitra sudah mendapatkan keuntungan meskipun tidak terlalu besar. Selain produk minuman teh dan jagung kriwil, mitra juga memiliki kemampuan untuk membuat jajanan yang digemari anak-anak muda saat ini, namun karena keterbatasan dana dan peralatan, menyebabkan mitra tidak dapat memproduksinya.



Gambar 2 Leaflet produk mitra

Peluang untuk penjualan langsung sebenarnya ada, dengan dibukanya Foodcourt Cagakagung yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa Cagakagung, namun karena keterbatasan modal sehingga mitra tidak mampu untuk membeli rombongan angkringan atau booth untuk jualan.

Kualitas produk mitra sebenarnya sudah cukup baik, dan menurut pelanggan juga sudah enak dan sangat digemari oleh pelanggan. Terbukti dalam waktu singkat setelah di share di status Whatsapp, tidak butuh waktu lama untuk habis. Mitra juga sudah mampu membuat leaflet yang menarik dan informatif.



Gambar 3 Mitra saat menggoreng produk

Selama proses transaksi, terkadang mitra melakukannya melalui tranfer bank atau e-money, namun mitra belum pernah melakukan pencatatan transaksi secara baik. Keuangan usaha masih tercampur dengan keuangan rumah tangga. Penjualan harian mitra cukup meningkat signifikan dibanding saat mulai memulai usaha, yakni awal 2025, dengan data penjualan sebagai berikut:

No.	Bulan	Total Penjualan (Rp.)	Keuntungan (Rp.)
1	Januari	2.500.000	1.000.000
2	Pebruari	2.750.000	1.100.000
3	Maret	4.500.000	1.800.000
4	April	4.650.000	1.900.000
5	Mei	5.150.000	2.100.000

## Tujuan Program

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran usaha mikro Dapur Arisha dengan memberikan dukungan terhadap peralatan yang lebih efisien dan memperluas akses pasar melalui penjualan langsung di Foodcourt Cagakagung. Program ini juga akan mengintegrasikan prinsip ekonomi hijau, dengan memperkenalkan penggunaan bahan baku ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang baik, serta penerapan energi yang efisien dalam proses produksi. Selain itu, program ini mendukung Indikator Kinerja Utama MBKM, seperti peningkatan kewirausahaan, inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam, dan keterlibatan mahasiswa dalam penerapan ilmu di masyarakat. Dengan demikian, usaha ini diharapkan dapat berkembang lebih signifikan dan berkelanjutan

Hasil-hasil penelitian tim peneliti yang relevan dengan program ini antara lain: penerapan TTG mampu meningkatkan kapasitas produksi mitra (Mardiana et al., 2017), perlengkapan higienitas pada proses produksi yang layak, produk mitra juga lebih terjamin kebersihan dan keamanannya (Rizqiawan & Indrawati, 2022), pelatihan dan pendampingan usaha mampu menambah penghasilan masyarakat miskin di Kecamatan Benowo Kota Surabaya (Indrawati, 2019), keuangan usaha lebih tertib karena rutin melakukan pencatatan (Indrawati et al., 2022), meningkatnya jumlah produksi dan cara penjualan produk dengan kemasan yang bersih dan menarik dengan memanfaatkan media sosial (Elok Indriastuty et al., 2024; Mardiana et al., 2020), ada peningkatan penjualan melalui penjualan online dan google maps (Indrawati et al., 2024)

## METODE

Metode pelaksanaan program *Peningkatan Kapasitas Usaha Mikro "Dapur Arisha"* dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna,

pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada mitra untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan pelatihan peningkatan keterampilan produksi dengan pengadaan peralatan seperti kompor bakaran, blender, ceret angkriangan, dan wadah plastik agar proses produksi lebih efisien dan higienis. Pelatihan juga mencakup penambahan variasi produk kuliner agar usaha lebih kompetitif. Pada tahap penerapan teknologi, tim membantu mitra menggunakan rombongan angkriangan untuk penjualan langsung di *Foodcourt Cagakagung* serta mengajarkan strategi pemasaran digital melalui media sosial. Selain itu, dilakukan pelatihan pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi sederhana dan penerapan pembayaran non-tunai berbasis QRIS untuk meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan kemampuan mitra dalam mengoperasikan peralatan, melakukan inovasi produk, dan menerapkan manajemen keuangan digital. Evaluasi dilakukan setiap bulan guna mengukur keberhasilan program berdasarkan peningkatan keterampilan, variasi produk, penjualan, serta kemandirian usaha mitra. Melalui tahapan tersebut, program ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro berbasis kewirausahaan perempuan di Desa Cagakagung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Produksi

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas produksi usaha mikro *Dapur Arisha* agar lebih efisien dan higienis. Sebelum program dilaksanakan, mitra masih menggunakan peralatan dapur rumah tangga yang kurang memadai dan belum memiliki peralatan produksi yang memadai untuk kegiatan usaha. Melalui program ini, mitra memperoleh dukungan berupa pengadaan peralatan baru seperti kompor bakaran, blender, ceret angkriangan, dan wadah plastik sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi.

Materi pelatihan mencakup cara penggunaan peralatan baru, teknik pengolahan bahan baku, pengaturan suhu pemanggangan, serta pengemasan produk yang lebih higienis dan menarik. Tim pelaksana juga memberikan pelatihan mengenai penerapan prinsip *Good Manufacturing Practices (GMP)* skala rumah tangga agar produk yang dihasilkan memiliki standar kebersihan yang baik. Pendampingan dilakukan untuk memastikan mitra mampu mengoperasikan peralatan secara mandiri dan memelihara alat agar tetap awet.

Dampak kegiatan ini dirasakan langsung oleh mitra melalui peningkatan keterampilan penggunaan peralatan sebesar 60% dan peningkatan kapasitas produksi hingga 20%. Proses produksi kini lebih cepat, hasil lebih konsisten, dan biaya operasional lebih efisien. Selain itu, tampilan produk menjadi lebih menarik dan layak jual sehingga daya saing usaha meningkat di pasar lokal.

## 2. Pelatihan Diversifikasi Produk Kuliner

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah variasi produk olahan *Dapur Arisha* agar lebih beragam dan sesuai dengan selera pasar. Sebelum pelatihan, mitra hanya memproduksi dua jenis produk, yaitu teh dan jagung kriwil. Keterbatasan ini membuat peluang pasar belum tergarap optimal. Melalui kegiatan ini, mitra diarahkan untuk mengembangkan berbagai jenis menu jajanan dan minuman kekinian yang diminati konsumen muda.

Materi pelatihan meliputi pembuatan berbagai varian minuman segar, olahan jagung modern, serta teknik penyajian menarik menggunakan kemasan *cup sealer* dan *takeaway packaging*. Tim pelaksana juga memberikan pelatihan mengenai inovasi rasa, porsi, serta kalkulasi harga jual agar produk baru tetap menguntungkan. Proses pelatihan dilakukan secara *hands-on* di dapur produksi mitra dengan bimbingan langsung dari dosen dan mahasiswa.

Dampaknya, mitra berhasil menambah variasi produk menjadi sepuluh jenis, termasuk minuman kekinian dan jajanan berbasis bahan lokal. Inovasi ini meningkatkan minat pembeli, memperluas pangsa pasar, serta mendukung peningkatan omzet penjualan hingga 50%. Selain itu, mitra menjadi lebih percaya diri dalam

menciptakan produk baru dan mengelola usaha secara mandiri.

## 3. Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Online dan Penjualan Langsung

Tujuan kegiatan ini adalah memperluas jangkauan pemasaran produk melalui dua strategi: penjualan langsung dan pemasaran digital. Sebelumnya, mitra hanya mengandalkan penjualan melalui status WhatsApp kepada pelanggan tetap, tanpa strategi pemasaran aktif. Melalui kegiatan ini, mitra dilatih untuk memahami strategi promosi langsung di lapangan dan optimalisasi media sosial.

Materi pelatihan mencakup teknik komunikasi penjualan, penyusunan konten promosi di media sosial (Instagram, WhatsApp Business, dan Facebook), pengambilan foto produk yang menarik, serta strategi *targeted marketing* berbasis komunitas lokal. Selain itu, tim membantu mitra mempersiapkan operasional penjualan langsung dengan penyediaan satu unit rombongan angkriangan yang digunakan untuk berjualan di *Foodcourt Cagakagung*.

Dampaknya sangat nyata bagi mitra. Melalui kehadiran rombongan angkriangan, penjualan meningkat hingga 50%, dan usaha *Dapur Arisha* kini memiliki pelanggan baru dari pengunjung *foodcourt*. Di sisi digital, aktivitas pemasaran online meningkatkan pesanan daring hingga 40%. Mitra menjadi lebih aktif mengelola promosi dan memahami pentingnya konsistensi dalam membangun merek usaha.

## 4. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan dan Digitalisasi Transaksi

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha secara profesional. Sebelumnya, seluruh transaksi usaha *Dapur Arisha* belum tercatat dengan baik dan masih tercampur dengan keuangan rumah tangga. Selain itu, mitra belum memanfaatkan sistem pembayaran digital yang lebih aman dan efisien.

Materi pelatihan meliputi dasar-dasar pencatatan kas masuk dan keluar, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penggunaan

aplikasi spreadsheet untuk pencatatan digital. Peserta juga dilatih mengoperasikan pembayaran nontunai melalui sistem QRIS untuk memperluas layanan transaksi kepada konsumen. Pendampingan dilakukan untuk memastikan mitra mampu melakukan pencatatan rutin, membuat laporan keuangan bulanan, dan mengelola saldo usaha dengan baik.

Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan administrasi keuangan mitra sebesar 60%. Kini mitra dapat memisahkan keuangan pribadi dan usaha, membuat laporan kas sederhana, serta menerima pembayaran melalui QRIS. Dengan sistem ini, transaksi menjadi lebih aman dan efisien, serta membantu mitra memahami posisi keuangan usaha secara transparan dan akurat.

### Dampak Program

Program *Peningkatan Kapasitas Usaha Mikro “Dapur Arisha”* memberikan dampak positif yang signifikan bagi mitra, terutama dalam peningkatan kapasitas produksi, pemasaran, dan manajemen usaha. Mitra mengalami kenaikan pendapatan hingga 50%, bertambahnya variasi produk dari dua menjadi sepuluh jenis, serta peningkatan aset sekitar 20% berkat penggunaan peralatan baru dan strategi penjualan langsung di *Foodcourt Cagakagung*. Selain itu, kemampuan mitra dalam mengelola keuangan meningkat melalui penerapan pencatatan digital dan pembayaran berbasis QRIS. Kegiatan ini juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian pelaku usaha perempuan di desa, sekaligus memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal yang produktif dan berkelanjutan berbasis ekonomi kreatif.

### KESIMPULAN

Program *Peningkatan Kapasitas Usaha Mikro “Dapur Arisha”* di Desa Cagakagung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan mitra. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi tepat guna, mitra mampu mengembangkan variasi produk, meningkatkan efisiensi kerja, memperluas pasar melalui penjualan langsung dan digital, serta menerapkan sistem

pencatatan keuangan yang lebih tertib dan modern. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan daya saing usaha, tetapi juga memperkuat kemandirian perempuan desa dalam berwirausaha, sehingga program ini menjadi model pemberdayaan ekonomi mikro yang berkelanjutan dan berorientasi pada penguatan ekonomi lokal berbasis kreativitas.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada, Universitas Wijaya Putra melalui LPPM atas fasilitasi dan pendanaan kegiatan, serta Pemerintah Desa Cagakagung, Tim Penggerak PKK, dan sehingga PPM ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat..

### REFERENSI

- Elok Indriastuty, D., Priyambudi, S., & Indrawati, T. (2024). PKM KEMANDIRIAN EKONOMI KELOMPOK USAHA BERSAMA BERBASIS DIGITAL ECONOMY KOTA SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7, 2655–3570. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V7I0.2353>
- Indrawati, T. (2019). Pemberdayaan Ibu-Bu Rumah Tangga Miskin Melalui Inkubasi Usaha Mandiri di Kecamatan Benowo Kota Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1218–1229.
- Indrawati, T., Novianto, I., & Rizqiawan, H. (2022). PPM USAHAWAN KUE RUMAHAN DI DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V5I0.1698>
- Indrawati, T., Rizqiawan, H., Argo Permana, G., & Candra Wahyudi, A. (2024). PPM UMK KUE PASTEL DI MANUKAN KULON SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7, 2655–3570. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V7I0.2499>

Mardiana, F., Indrawati, T., & Suprayoga, S. (2020). PEMBERDAYAAN USAHA SAMBAL KEMASAN. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1.206-1.209. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V3I0.1092>

Mardiana, F., Rodhiyah, R., & Nugroho, A. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Getuk Lindri di Desa Cagak Agung Kecamatan Cerme. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02). <https://doi.org/10.30996/JPM17.V2I02.1056>

Rizqiawan, H., & Indrawati, T. (2022). PPM USAHA MINUMAN SUSU KEDELAI BANYU URIP SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V5I0.1699>